# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi setiap orang, karena dari pendidikan kemampuan seseorang akan terlihat dan akan terus berkembang. Samba mengatakan bahwa, pendidikan adalah sebuah manifestasi kehidupan. Dari pendapat tersebut bisa dipahami bahwasanya kehidupan akan berjalan baik dan terarah dengan pendidikan. Melalui pendidikan, proses memanusiakan manusia akan bisa terwujud. Kehidupan akan berkembang jika ada pemerdekaan dalam pendidikan. Selain itu juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasannya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama (Marita Sari 2019:151)

Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut yusuf al-Qardawi adalah sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya (Anton 2019:518).

Dari pendapat Yusuf al-Qardawi tersebut bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk mendidik manusia sepenuhnya yang dimana dimaksudkan agar manusia mampu beribadah dengan baik dan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama di linkungan sosialnya. Selain itu juga, pendidikan islam ditujukan untuk mendidik manusia agar mampu menggunakan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya dengan baik.

Dalam berjalannya waktu, pendidikan masih menjadi jalan untuk menuju kesuksesan. Hal ini tidak terbantahkan lagi karena semakin tinggi ranah pendidikan maka peluang sukses akan lebih terbuka. Hal ini terbuktikan tidak sedikit dari kita yang terus berusaha menempuh jenjang pendidikan secara maksimal baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Baik sekolah umum maupun pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu pendidikan non formal yang menjadi tolak ukur bagian dari definisi pendidikan sekaligus menggambarkan pula tujuan pendidikan nasional kita. Pola pendidikan pondok pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pendidikan pesantren bukanlah ditujukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Dari pendapat tersebut, kita bisa memahami bahwa dalam dunia pesantren, pendidikan yang diperdalam adalah dimensi ke-tuhanan, kepribadian dan kehidupan sosial. Karena itu pondok pesantren menjadi lembaga yang sangat penting untuk mengembangkan pendidikan seseorang karena pada prinsipnya pondok pesantren adalah tempat untuk belajar mengabdikan diri kepada Tuhan karena sejatinya kita hanyalah makhluk, tempat untuk membangun karakter pribadi dan sebagai tempat untuk berkehidupan baik dengan lingkungan sosial secara luas.

Di pesantren, pemahaman akan agama islam adalah tujuan utama yang harus bisa dicapai. Selain sebagai umat islam, pemahaman akan agama islam adalah kunci kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat. Tentunya pemahaman dasar tentang agama islam haruslah bisa dimengerti oleh seluruh umat islam.

Untuk itu, pesantren menjawabnya dengan melakukan kegiatan belajar agama secara langsung. Pesantren mengambil langkah dengan menerapkan pembelajaran agama islam selama dua puluh empat jam . Dalam praktiknya selain difasilitasi ruang belajar, peserta didik di berikan asrama atau tempat tinggal selama belajar di pondok pesantren.

Permasalahannya adalah belum meratanya pemahaman keagamaan di beberapa daerah, menjadi tugas lembaga pendidikan keislaman salah satunya pondok pesantren harus bisa menjawab dan memberikan pemahaman keislaman kepada seluruh santri-santrinya.

Di Pesantren Al-Ishlah Tajug tidak sedikit santri yang berasal dari wilayah timur indonesia seperti Nusa Tenggara Timur dan Papua yang dimana sebagian dari mereka belum tertanam pengetahuan yang lebih akan keislaman.

Pesantren Al-Ishlah Tajug yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Indramayu juga seharusnya memberikan peran yang nyata untuk memberikan pemahaman-pemahaman terkait keislaman kepada seluruh santrinya tekhusus santri-santri yang berasal dari NTT dan Papua yang harus diberikan pembelajaan dasar keislaman tentang syari’ah yaitu dengan mempelajari fiqih ibadah dalam kitab Fathul Qorib.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“ Peran Pesantren Al-Ishlah Tajug Dalam Menunjang Pemahaman Keislaman Santri-Santri Nusa Tenggara Timur dan Papua Melalui Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Fathul Qorib”.**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi dan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “Peran Pesantren Al-Ishlah Tajug Dalam Menunjang Pemahaman Keislaman Santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua Melalui Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Fathul Qorib”. Untuk mempermudah dalam mengetahui penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pemahaman tentang keislaman antara santri Nusa Tenggara Timur dan Papua dengan santri-santri lainnya.
2. Peran pesantren dalam menunjang pemahaman keislaman para santri-santrinya.
3. Pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib.

## Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar pembahasan penelitian yang akan dilakukan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai peran Pesantren Al-Ishlah Tajug dalam menunjang pemahaman keislaman santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua melalui pembelajaran kitab Fathul Qoib.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pesantren Al-Ishlah Tajug dalam menunjang pemahaman keislaman para santri-santrinya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Fathul Qorib pada santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses penunjangan pemahaman keislaman santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran pesantren Al-Ishlah Tajug dalam menunjang pemahaman keislaman para santri-santrinya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Fathul Qorib bagi santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses penunjangan pemahaman keislaman santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dunia pendidikann dan akan mampu menjawab bagaimana pendidikan harus mampu menjawab fakta dilapangan untuk selalu berinovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang maksimal meskipun banyak faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pembelajarannya.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai peran pesantren dalam menunjang pemahaman keagaman, untuk selanjutnya dijadikan pelajaran untuk dicontoh dikemudian hari.

1. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan
2. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.
3. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi solusi terhadap permaslahan pendidikan yang ada.

## Penelitian Relevan

Supaya terhindar dari kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Diantaranya adalah sebagai adalah:

1. Skipsi dengan judul “Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo” yang disusun oleh Zulfa Okta Priyani, mahasiswa Juusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021 (Zulfa, 2021).

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap hari Senin jam ke-3 pelajaran atau pada pukul 08.50-09-30 WIB dengan metode sorogan dan peta konsep.

Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah persamaan dalam menerapkan kitab Fathul Qorib dalam pembelajarn Fiqih. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa bagaimana peran Pesantren Al-Ishlah Tajug dalam menunjang pemahaman keislaman santi-santri NusaTenggara Timur melalui pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib fasal bewudlu.

Adapun perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah pembelajaan ditijukan kepada siswa kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaan kitab fiqih Fathul Qorib tentang fasal berwudlu untuk para santi yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Papua.

1. Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri Boarding School Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Palu” yang disusun oleh Muhamad Shadiq, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019 (Shadiq, 2019).

Hasil dari penelitian ini memberitahukan bahwa pembelajaran kajian kitab Fathul Qarib di Boarding School MAN 2 Kota Palu dilaksanakan pada setiap malam Rabu disetiap minggu setelah shalat Magrib. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran tersebut adalah metode Halaqah dimana seluruh santri duduk setengah lingkaran sedangkan pengajar kitab duduk di depan menjelaskan isi kitab.

Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan peran lembaga pendidikan dalam proses pengembangan pengetahuan keislaman dibidang kajian fiqih.

Adapun perbedaan yang ada diantara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam bebeda materi kajian, yaitu dalam penelitian relevan ini membahas kajian seputar thaharoh keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas seputar fasal berwudlu saja.

1. Skripsi dengan judul “Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesanten Sabilul Rossyad Malang)” yang disusun oleh Fahmi Fardiansyah, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019 (Fahmi, 2019).

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan atau internalisasi pemebelajaan kitab fiqih Fathul Qorib bagi para santri di pondok pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesanten Sabilul Rossyad Malang. Internalisasi dilakukan melalui lima tahap, yaitu penerapan visi, misi dan tujuan, kemudian penyusunan perencanaan, meyusun strategi internalisasi (sholat berjama’ah) dan evaluasi.

Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah menerapkan kitab fiqih Fathul Qoib untuk sumber belajar santri, selain itu pesamaan lainnya adalah implementasinya dalam keseharian.

Adapun perbedaan yang ada dalam penelitian ini teletak pada pembehasan yang lebih kompleks membahas cakupan fiqih ibadah yang dibahas dalam kitab Fathul Qorib, yaitu thaharoh, wudlu, mandi, tayammum, sholat, sholat jama’ah, sholat jum’at dan puasa. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis peneliti hanya menjelaskan tentang berwudlu saja.

1. Jurnal dengan judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-In Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo” yang disusun oleh Lena Susanti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Sultanthaha Saifuddin Jambi, 2021 (Lena Susanti, 2021).

Hasil penelitian ini mengetahu bahwa proses pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qarib dilakukan dengan menggunakan Implementasi metode Sorogan dalam pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qarib karena metode ini dianggap cocok untuk mempermudah dan membantu para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning dan metode ini dianggap sebagai metode yang mampu mempererat hubungan antara para santri dengan gurunya karena dapat berjalan lebih kondusif.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode sorogan dalam pembelajarannya. Metode ini dilakukan dengan guru membaca dan menjelaskannya kemudian paa santri mengulangi apa yang dilakukan gurunya dan ditutup dengan pertanyaan yang belum dipahami santrinya.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada pembahasan implementasi metode soroga dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, adapun pada penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada peran pesantren dalam menunjang pemahaman keislaman santri salah satunya dengan mempelajari kitab fiqih Fathul Qorib.

**(Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1 | Zulfa Okta Priyani, mahasiswa Juusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, “Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo”. | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap hari Senin jam ke-3 pelajaran atau pada pukul 08.50-09-30 WIB dengan metode sorogan dan peta konsep. | Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah persamaan dalam menerapkan kitab Fathul Qorib dalam pembelajarn Fiqih. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa bagaimana peran Pesantren Al-Ishlah Tajug dalam menunjang pemahaman keislaman santi-santri NusaTenggara Timur melalui pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib fasal bewudlu. | Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah pembelajaan ditijukan kepada siswa kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaan kitab fiqih Fathul Qorib tentang fasal berwudlu untuk para santi yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Papua. |
| 2 | Muhamad Shadiq, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu, judul “Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri Boarding School Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Palu”. | Hasil dari penelitian ini memberitahukan bahwa pembelajaran kajian kitab Fathul Qarib di Boarding School MAN 2 Kota Palu dilaksanakan pada setiap malam Rabu disetiap minggu setelah shalat Magrib. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran tersebut adalah metode Halaqah dimana seluruh santri duduk setengah lingkaran sedangkan pengajar kitab duduk di depan menjelaskan isi kitab. | Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan peran lembaga pendidikan dalam proses pengembangan pengetahuan keislaman dibidang kajian fiqih.  | Perbedaan yang ada diantara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam bebeda materi kajian, yaitu dalam penelitian relevan ini membahas kajian seputar thaharoh keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas seputar fasal berwudlu saja. |
| 3 | Fahmi Fardiansyah, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, “Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesanten Sabilul Rossyad Malang)”. | Hasil dari penelitian ini adalah penerapan atau internalisasi pemebelajaan kitab fiqih Fathul Qorib bagi para santri di pondok pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesanten Sabilul Rossyad Malang. Internalisasi dilakukan melalui lima tahap, yaitu penerapan visi, misi dan tujuan, kemudian penyusunan perencanaan, meyusun strategi internalisasi (sholat berjama’ah) dan evaluasi. | Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah menerapkan kitab fiqih Fathul Qoib untuk sumber belajar santri, selain itu pesamaan lainnya adalah implementasinya dalam keseharian. | Perbedaan yang ada dalam penelitian ini teletak pada pembehasan yang lebih kompleks membahas cakupan fiqih ibadah yang dibahas dalam kitab Fathul Qorib, yaitu thaharoh, wudlu, mandi, tayammum, sholat, sholat jama’ah, sholat jum’at dan puasa. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis peneliti hanya menjelaskan tentang berwudlu saja. |
| 4 | Lena Susanti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Sultanthaha Saifuddin Jambi, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-In Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo”. | Hasil penelitian ini mengetahu bahwa proses pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qarib dilakukan dengan menggunakan Implementasi metode Sorogan dalam pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qarib karena metode ini dianggap cocok untuk mempermudah dan membantu para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning dan metode ini dianggap sebagai metode yang mampu mempererat hubungan antara para santri dengan gurunya karena dapat berjalan lebih kondusif. | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode sorogan dalam pembelajarannya. Metode ini dilakukan dengan guru membaca dan menjelaskannya kemudian paa santri mengulangi apa yang dilakukan gurunya dan ditutup dengan pertanyaan yang belum dipahami santrinya. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada pembahasan implementasi metode soroga dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, adapun pada penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada peran pesantren dalam menunjang pemahaman keislaman santri salah satunya dengan mempelajari kitab fiqih Fathul Qorib. |

## Kerangka Berpikir

Dari hasil kajian masalah diatas, pendidikan keislaman belum sepenuhnya sampai kepada seluruh pelajar di indonesia, dibuktikan dengan rendahnya pemahaman agama santri-santri yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Papua.

Rendahnya pemahaman santri-santri tersebut dikarenakan pembelajaran keislaman belum sampai sepenuhnya kepada mereka dan tempat tinggalnya, selain itu disebabkan karena agama islam di wilayah mereka masih minoritas atau bukan agama yang dianut pada umumnya.

Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, ada beberapa santri yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Papua. Banyak diantara mereka mengalami permasalahan kurang didapatinya pemahaman akan keislaman sewaktu mereka menimba ilmu di kampung halaman sekalipun pembahasan dasar seperti bewudlu . Untuk menambah dan memperkuat pengetahuan keislaman, mereka memilih melanjutkan pendidikannya ke pesantren Al-Ishlah Tajug. Harapan besar bagi mereka semua setelah belajar dari Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahamannya tentang islam.

Harapan besar yang diberikan kepada Pesantren Al-Ishlah Tajug tersebut menjadi tugas tersendiri bagi lembaga untuk bisa menjawab dan memberikan apa yang santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua cita-citakan. Pesantren Al-Ishlah Tajug sendiri berada di Desa Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Pesantren ini adalah pesantren modern yang mengambil kurikulum pendidikan dan pembelajaran seperti yang digunakan Pesantren Darussalam Gontor.

Hal ini menjadi kajian yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang apakah pesantren Al-Ishlah tajug mampu menjawab dan memberikannya dengan baik. Oleh karena itu, pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil tema dan judul “Peran Pesantren Al-Ishlah Tajug dalam menunjang pemahaman keagamaan santri-santri Nusa Tenggara Timur dan Papua Melalui Kitab Fiqih Fathul Qorib Fasal Berwudhu”.

Dari uraian masalah dan tema diatas, tentunya peneliti akan mengambil wilayah penelitian mengenai program-program apa saja yang diterapkan pesantren guna diikhtiyarkan bisa menunjang pemahaman santri-santrinya terkhusus santri-santri yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Papua. Selain itu juga tentang bagaimana implementasi nilai-nilai keislaman yang diberikan dan direpkan dalam kehidupan di pesantren selama proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Santri NTT dan Papua

Pesantren Al-Ishlah Tajug

Proses pendalaman materi keislaman

Pembelajaran fiqih ibadah dalam Kitab Fathul Qorib

Santri-santri NTT dan Papua memahami fiqih ibadah